

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada usia Taman Kanak-Kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai perkembangan fungsi simbolis Hetherington (Moeslichatoen, 2004: 18). Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak memperkuat kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering mendengarkan kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara.

Kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan ungkapan perasaannya atau gagasannya berdasarkan cerita-cerita yang telah disampaikan atau didengarnya. Bila anak kurang memahami kosakata, maka kemampuan berbahasanya kurang berkembang. Di samping itu, anak kesulitan dalam mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri dalam mengungkapkan atau membuat pola sederhana pun anak mengalami kesulitan sehingga anak menjadi pasif dalam berkomunikasi.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar adalah dengan bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK, karena anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri. Cerita yang disajikan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Salah satunya dalam pengembangan berbahasa, karena anak tertarik mendengarkan cerita, maka anak akan mudah mengingatnya sehingga diharapkan anak mampu untuk menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya.

Kelebihan bercerita dengan menggunakan papan flanel memberikan manfaat antara lain: (1) anak tertarik dengan alat peraga yang dipersiapkan guru yaitu flanel yang berbentuk potongan-potongan gambar, (2) anak memperhatikan cerita guru dengan sungguh-sungguh, (3) anak mampu menyebutkan alat peraga yang digunakan, (4) anak mampu menceritakan tokoh dalam cerita atau potongan-potongan gambar tadi dengan bahasanya sendiri.

Metode bercerita diimplementasikan di TK Pertiwi Beji karena ditemukannya beberapa masalah antara lain: (1) anak kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah, (2) jika anak diberi tugas untuk menceritakan kembali apa yang telah disampaikan guru, anak hanya diam, (3) ketertarikan siswa dalam menerima materi pembelajaran secara lisan

atau ceramah sangat kurang, (4) siswa kurang tertarik dengan metode lisan atau ceramah karena siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sehingga menyebabkan siswa hanya diam pasif.

Berdasarkan hasil observasi sementara, ada beberapa hal yang kurang menarik dalam metode ceramah antara lain: (1) metode ceramah tidak menarik perhatian pada anak sehingga anak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (2) anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya. Hal inilah yang menjadikan anak tidak aktif berpartisipasi dan kurang mampu dalam mengungkapkan ide-ide dengan bahasanya sendiri.

Penerapan metode “Bercerita menggunakan papan flanel” diharapkan memperoleh hasil lebih baik, yang tadinya anak hanya diam dan pasif diharapkan sekarang anak berani menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan menggunakan bahasa yang telah diajarkan melalui metode bercerita.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita yang Pernah didengar Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel di TK Pertiwi Beji Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten ”.

B. Pembatasan Masalah

Melalui latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Masalah yang diteliti dibatasi pada kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan berfokus pada judul cerita, tokoh cerita, dan isi cerita.
2. Metode bercerita menggunakan media alat peraga yaitu papan flanel.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

Apakah metode bercerita menggunakan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar pada anak di TK Pertiwi Beji Pedan, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan papan flanel
- b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis
 1. Menambah wawasan atau pengetahuan dalam ketrampilan mengajar
 2. Lulus dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas
- b. Manfaat bagi teman sejawat
 1. Memberi gambaran dari hasil penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita menggunakan papan flanel
 2. Memberi motivasi untuk melakukan penelitian
- c. Manfaat bagi sekolah
 1. Meningkatkan prestasi belajar siswa
 2. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- d. Manfaat bagi perpustakaan

Membuat koleksi buku perpustakaan sekolah